Pengaruh Belajar Berkelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan

Tri Utama Yulianti^{1*}, Sriawan Asri¹, Maria Ulfa¹

¹Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara

*triutami039@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang sulit dikuasai oleh siswa, selain itu kurangnya pemahaman terhadap materi menulis iklan yang diberikan oleh guru membuat siswa menjadi tidak semangat dalam belajar, maka perlunya metode belajar yang mampu membangkitkan pemahaman siswa yakni metode belajar berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belajar berkelompok terhadap keterampilan menulis iklan siswa kelas V SD Islam Teladan Suci Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *one group pretest-posttest* (eksperimen). Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 27 orang siswa di kelas V SD Islam Teladan Suci dengan menggunakan pembelajaran *belajar berkelompok* pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Berdasarkan perhitungan pengujian berdasarkan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung}=0,000 > t_{tabel}=73,715$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Saran dari penelitian ini adalah metode belajar berkelompok dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis iklan siswa.

Kata kunci : Keterampilan Menulis, Menulis Iklan, Metode Belajar Berkelompok

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Dikarenakan keterampilan menulis bertujuan untuk mendukung anak menguasai huruf, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan kemampuan anak menangkap pelajaran. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, "*As organizations depend on a lot on their teachers*" (Utami et al., 2021).

Saleh Abbas (2006: 125) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Lain halnya dengan Henry Guntur Tarigan (2008: 3) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Dalman (2018: 3) keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat kompleks, karena pada saat menulis harus melibatkan berbagai aktivitas kognisi

dan keterampilan tertentu dalam suatu proses menghasilkan sebuah teks tulisan yang berisi gagasan terpilih, informasi, fakta, dan hal lainnya yang sebagai pola pikir seseorang. Aninditya Sri Nugrahani (2012: 10) keterampilan menulis bertujuan untuk dapat menuangkan suatu perasaan aktivitas berpikir dalam otak, karena keterampilan menulis berkaitan dengan aspek kognitif, penulis harus memikirkan topik yang hendak ingin dikembangkan dengan tata cara menulis yang baik.

Berdasarkan uraian para ahli di atas peneliti mengartikan keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat kepada pihak lain dengan menulis bahasa tulis dan keterampilan menulis juga untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, sekaligus praktisi disekolah dasar bahwa kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yaitu guru memberi tugas untuk siswa ada beberapa anak murid yang bercanda dengan teman disebelahnya dan ada juga yang asik melakukan hal yang tidak dipelajari.

Menurut Nadjua (2016: 198) Iklan adalah alat komunikasi dari perusahaan, instansi, atau seseorang yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang dikemas secara menarik agar khalayak tertarik pada informasi yang disampaikan itu. Dengan demikian, informasi yang ada dalam iklan bersifat persuasif, yaitu membujuk para pembaca agar mau melakukan sesuatu sesuai dengan pesan yang ditampilkan. Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong (2016: 153) Secara sederhana iklan didefinisikan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan kepada masyarakat lewat suatu media. Sehubungan dengan permasalahan yang dipaparkan maka upaya yang dilakukan adalah belajar berkelompok. Belajar berkelompok merupakan hal yang mudah untuk digunakan.

Mulyono (2012) menjelaskan kerja kelompok mengandung pengertian bahwa peserta didik dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Sedangkan menurut Pratikno (2012) menyimpulkan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif.

Herman Amti dan Matjohan (1993) menyatakan bahwa kelompok merupakan dua atau lebih organisme yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan bersama untuk pemuasan kebutuhan masing-masing anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengartikan belajar kelompok adalah aktivitas atau proses yang sengaja dilakukan oleh sekumpulan peserta didik dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 5 atau 7 siswa atau kurang, agar terjadi perubahan baik dalam keterampilan maupun yang lainnya.

Roestiyah N.K. (2008) mengatakan adapun bentuk-bentuk kelompok tersebut yaitu, kerja kelompok berjangka pendek, kerja kelompok berjangka panjang, kerja kelompok campuran. Dari ketiga bentuk-bentuk tersebut di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Kerja kelompok berjangka pendek, jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok tersebut hanya pada saat itu saja. Bentuk ini mengambil waktu $\pm$ 15 menit, yang mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalannya khusus yang terdapat pada suatu masalah.

2) Kerja kelompok berjangka panjang, proses kerja dalam kelompok itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas atau masalah yang akan dipecahkan. Pembicaraan disini memakan waktu 2 hari, satu minggu atau 3 bulan, tergantung pada luas dan banyaknya tugas yang harus diselesaikan.

3) Kerja kelompok campuran, dalam kerja kelompok ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga kelompok yang pintar dapat selesai terlebih dahulu tidak usah menunggu kelompok yang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bentuk-bentuk belajar berkelompok terjadi menjadi tiga yakni kerja kelompok berjangka panjang, kerja kelompok berjangka pendek dan kerja kelompok campuran.

Nana Sudjana (2009: 168) mengungkapkan langkah-langkah dari belajar berkelompok. Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik ada 7 petunjuk untuk belajar bersama antara lain:

- 1) Pilih teman yang paling cocok untuk bergabung dalam satu kelompok.
- 2) Tentukan dan sepakati bersama kapan, dimana dan apa yang akan dibahas.
- 3) Setelah berkumpul tentukan siapa pimpinan kelompok.
- 4) Rumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan bersama dan batasi ruang lingkupnya agar pembahasan tidak menyimpang
- 5) Bahas dan pecahkan setiap persoalan satu persatu sampai tuntas dengan cara memberikan kesempatan setiap anggota mengajukan pendapatnya.
- 6) Bila ada persoalan yang tidak dapat dipecahkan, maka ditanggguhkan oleh guru.
- 7) Kesimpulan ditulis lalu dipelajari lebih lanjut di rumah masing-masing.

Dari uraian di atas peneliti mengartikan langkah-langkah belajar berkelompok adalah memilih teman yang cocok, setelah berkumpul tentukan siapa pemimpin kelompok, masalah apa yang akan dipecahkan, jika ada permasalahan ditanggguhkan oleh guru, kesimpulan ditulis lalu dipelajari lebih lanjut.

Apabila kita menggunakan belajar berkelompok terdapat kelebihan dan kekurangan. Menurut Roestiyah N.K (2008) bahwa ada beberapa kelebihan dari belajar berkelompok sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.
4. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
5. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
6. Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain.

Sedangkan kekurangan belajar berkelompok adalah strategi ini tidak ditunjang oleh penelitian khusus, kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula, keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian pre experimental design dengan design "The One-Group Pretest-post Test Design".

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara teknik penarikan sampling purposivedari kelas V yang tersedia. dan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas V dengan jumlah sebanyak 27 siswa.

Tahapan uji instrumen meliputi :

1. Uji validitas

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

M_p : rata-rata skor anak yang memperoleh 1

M_t : rata-rata skor total

Sd_t : simpangan baku skor total

p : proporsi jawaban benar terhadap semua jawaban anak

q : 1- p

2. Uji reabilitas

a. Rumus KR-20 untuk instrument tes $KR - 20 = \frac{k}{k-1} [1 - \frac{\sum p(1-p)}{S^2_x}]$

Keterangan:

K = banyaknya aitem

p = indeks kesukaran aitem

S^2_x = varians skor tes (X)

b. Rumus Alpha cronbach untuk instrument non tes $r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right) \left(1 - \frac{\sum a^2}{at^2}\right)$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reabilitas soal

k = jumlah soal yang valid

$\sum a^2$ = jumlah varians tiap butir soal

at^2 = varians skor total

3. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

Z = Simpangan baku untuk kurve normal standar

X_i = Data ke I dari suatu kelompok data

$\bar{X}$ = Rata-rata kelompok

S = Simpangan baku

b. Uji homogenitas

Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Langkah-langkah Uji Homogenitas :

- a) Data tersusun dalam tabel
- b) Mencari varians masing-masing
- c) Uji F dilakukan dengan rumus : F
- d) Kriteria pengujian :
 - a. H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
 - b. H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$
- e) Harga F tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F , dengan dk pembilang n-1 dan dk penyebut n-1

c. Uji hepotesis penelitian

Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$t^t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}^1$ = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}^2$ = rata-rata kelas kontrol

s_1 = varians kelas eksperimen

s_2 = varians kelas kontrol

n_1 = jumlah anggota sample kelas eksperimen

n_2 = jumlah anggota sample kelas control

d. Hipotesis statistika

Pengujian hipotesis ini di rumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh belajar berkelompok terhadap hasil belajar.

H_1 : Terdapat terdapat pengaruh belajar berkelompok terhadap hasil belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian yang menggambarkan data dari hasil observasi penelitian kepada responden mengenai pengaruh belajar berkelompok terhadap keterampilan menulis iklan asiswa kelas V yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 15.0 for windows.

Diperoleh hasil dari sebelum menggunakan belajar berkelompok dengan nilai siswa 55-88. Dari jumlah tersebut diperoleh mean 6,78, median 7,00, dan standar deviasi 1,423. Sedangkan hasil dari sesudah menggunakan belajar berkelompok dengan nilai siswa 75-91. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata mean 10,78, median 11,00, dan standar deviasi 0,751.

Untuk uji normalitas sebelum menggunakan belajar berkelompok diperoleh L_0 hitung sebesar 0,004 jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N 27 diperoleh L_0 tabel 0,166 dengan demikian H_0 diterima karena L_0 hitung lebih besar dari L_0 tabel ($0,004 > 0,166$). Sedangkan sesudah menggunakan belajar berkelompok diperoleh L_0 hitung sebesar 0,000 jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N 27 diperoleh L_0 tabel 0,166 dengan demikian H_0 diterima karena L_0 hitung lebih besar dari L_0 tabel ($0,000 > 0,166$).

Hasil uji linieritas diperoleh L hitung sebesar 0.618 dengan dk (3,23) diperoleh r tabel 3,03. Dengan demikian hipotesis model linier diterima karena f hitung lebih kecil dari L tabel ($0,618 < 3,03$)

Untuk hasil pengujian hipotesis t hitung 0,000 kemudian dikonsultasikan pada tabel t sebesar 73,315 dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($0,000 > 73,315$)

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapat bahwa belajar berkelompok memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis iklan.

SIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil membuktikan adanya pengaruh belajar berkelompok terhadap keterampilan menulis iklan. Sebagaimana perhitungan uji t t hitung 0,000 dan t tabel dengan db=26 dan taraf signifikansi 0,05 besarnya 73,315

Maka dengan demikian hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh belajar berkelompok terhadap keterampilan menulis iklan.

Saran-saran

1. Bagi guru hendaknya terus memperbaiki dan meningkatkan kompetensi mengajarnya agar pemahaman yang diterima siswa lebih diserap dengan baik.
2. Bagi peserta didik dengan adanya penelitian ini disarankan kepada masyarakat pada umumnya dan peserta didik SDI Teladan Suci agar dapat menggunakan belajar berkelompok keterampilan menulis iklan dengan baik.

REFERENSI

- Amstrong, Kotler, 2002. Dasar-dasar Pemasaran. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan, Jakarta: Prenindo.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah.
- Dalman, 2018. Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers.

- Henry Guntur Tarigan, 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: angkasa.
- Herman Amti dan Matjohan, 1993. Bimbingan Konseling. Yogyakarta: UNY.
- Mulyono, Strategi Pembelajaran, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nadjua A.S, 2016. Inti Sari Kata Bahasa Indonesia. Surabaya: Triana.
- Nana Sudjana, 2009. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nungraheni Sri Aninditya, 2012. Penerapan Strategi cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yagyakarta: PT Pustaka Husai Mandai.
- Pratikno, 2012. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Roestiyah N.K., 2008. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saleh, Abbas, 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers' job satisfaction influence their absenteeism? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 854–863. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21625>